

**METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU  
BAGI SISWA DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA  
KABUPATEN CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**ULFAH TRIA SUCI UTAMI  
NIM. 1223301163**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU  
BAGI SISWA DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA  
KABUPATEN CILACAP**

**ULFAH TRIA SUCI UTAMI  
1223301163**

**ABSTRAK**

Ibadah shalat lima waktu merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam. Setiap muslim yang melalaikan dan meninggalkan ibadah shalat lima waktu akan mendapat ancaman. Oleh karena itu konsep shalat sangat penting dibina dalam kehidupan manusia sejak dini. Apalagi mengingat di zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih dalam menampilkan berbagai hiburan yang dapat melalaikan anak-anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu. Usia anak pada jenjang sekolah dasar sangat tepat untuk memulai proses pembinaan shalat dari dasar karena pada masa-masa ini anak mulai mengenal konsep ketuhanan meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa fitrah tersebut sudah menjadi bawaan manusia sejak lahir. Akan tetapi tindak lanjut dari pembawaan itu ialah pembinaan dalam lingkungan keluarga dan sekolah sebagai sumber pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa yang dilaksanakan oleh pihak sekolah meliputi: pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan adanya buku kendali shalat atau buku anak shalat yang didalamnya berisi catatan shalat harian siswa ketika di rumah. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat lima waktu yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode pemberian *reward* dan metode hukuman. Dalam pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya faktor dukungan seperti kekompakan para dewan guru dan sarana prasarana yang tersedia. Akan tetapi juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seperti tempat ibadah yang sempit sehingga tidak bisa melaksanakan ibadah shalat secara serentak. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuhur secara bergantian dan terjadwal.

**Kata kunci: Metode, Pembinaan, Ibadah shalat lima waktu**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembinaan Ibadah .....	15
1. Pengertian Pembinaan Ibadah .....	15
2. Fungsi Pembinaan Ibadah .....	17
3. Tujuan Pembinaan Ibadah.....	18
4. Dasar Pembinaan Ibadah.....	21
B. Ibadah Shalat Lima Waktu .....	23
1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu.....	23
2. Macam-macam Ibadah Shalat .....	28
3. Tujuan Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu.....	30
4. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima waktu.....	33
C. Fase Anak Sekolah (Usia Sekolah Dasar).....	46
1. Perkembangan Intelektual.....	46
2. Perkembangan Bahasa.....	47
3. Perkembangan Sosial.....	48
4. Perkembangan Emosi .....	48
5. Perkembangan Moral.....	49
6. Perkembangan Penghayatan Keagamaan.....	50
7. Perkembangan Motorik.....	51

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber Data .....	53

D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data.....	60
1. Gambaran Umum SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap .....	60
a. Sejarah singkat SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.....	60
b. Letak Geografis SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.....	62
c. Visi, Misi, Tujuan SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.....	62
d. Profil Sekolah SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.....	64
e. Program Kegiatan Rutin, Insidental, dan Unggulan.....	75
2. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap .....	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Pembinaan Shalat Lima Waktu bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap .....	91
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam metode Pembinaan Shalat Lima Waktu	

Bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap .....	94
B. Analisis Data .....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran .....	107
C. Kata Penutup .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup di dunia untuk beribadah.<sup>1</sup> Ibadah adalah amalan pokok dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya Allah SWT. menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah adz-dzariyat, 51: 56 dimana Allah SWT. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.*<sup>2</sup> (Q.S. adz-dzariyat, 51: 56)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 4.

<sup>2</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin. Lain dengan perintah Allah SWT. yang lain, yang disampaikan kepada Muhammad SAW. melalui malaikat jibril, perintah shalat ini diberikan langsung oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. menerima perintah untuk shalat saat melaksanakan *Mi'raj*. Shalat harus dikerjakan baik sendirian maupun berjamaah. Shalat merupakan media mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan sarana memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semua kasih sayang Allah SWT.

Amal kaum muslimin yang pertama kali diperiksa di hari kiamat, yakni ibadah shalat.<sup>3</sup> Sebesar-besar ibadat seorang 'aid (hamba) adalah Ibadah shalat jika dibandingkan dengan ritual ibadah yang dibawa para Nabi/Rasul Allah SWT. sebelumnya, maka ibadah shalatlah yang paling sempurna. Karena itu perintah shalat merupakan perintah yang istimewa untuk dilaksanakan oleh umat Islam dan wajib diajarkan ke anak cucu kita.<sup>4</sup>

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya maka dapat dikatakan bahwa ibadah shalat sangat perlu dibina pada anak sejak masih kecil. Kelak ketika mereka dewasa tidak merasa canggung untuk melaksanakan shalat dan lebih terdorong untuk selalu menjaganya bukan sebagai kewajiban tetapi sebagai kebutuhan manusia kepada Tuhannya. Oleh

---

<sup>3</sup> Wawan Susetya, *Rahasia Waktu Mustajab*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), hlm. 20.

<sup>4</sup> Suhaimi Mahfudz Al-Hadad, *Membimbing Anak agar Gemar Shalat*, (lintas media, 2012), hlm 22.



karena itu perlu adanya pembinaan pada diri seorang anak. Pembinaan akan terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dimulai dari kebiasaan hidup yang ditiru dari orang tuanya dan mendapat latihan-latihan untuk itu.<sup>5</sup> Karena sudah menjadi prioritas utama bagi orang tua untuk mendidik anaknya shalat. Sebagaimana hadits riwayat Abu Daud:

إِذَا عَرَفَ بِيَمِينِهِ مِنْ شَمَائِلِ بِإِلِّ الصَّلَاةِ

“Bila anak telah mampu membedakan yang kanan dari yang kiri, hendaklah diperintahkan untuk shalat”.<sup>6</sup>

Seorang individu pertama kali dalam kehidupannya memperoleh pendidikan dilingkungan keluarganya. Pendidikan yang diterima di dalam keluarga merupakan dasar dari pendidikan, kemudian dilanjutkan di sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak belumlah cukup untuk mengantarkan si anak menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Pendidikan selanjutnya berlangsung di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mempunyai peranan penting dalam mendidik dan mengajar manusia kearah kedewasaan.

Dalam konsepsi Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT. serta sikap mengesakan Allah SWT. dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 83.

<sup>6</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 132.

fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.<sup>7</sup> Walaupun sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab pendidikan selanjutnya ditanggung oleh guru dan sekolah. Tugas guru dan para pengelola pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi dia harus sanggup menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun hasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya.

Untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan akidah syari'at Islam, pertama-tama seorang guru perlu mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa siswanya agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu seorang guru harus menjaga syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Cara yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan dan menjaga syiar-syiar Islam pada diri siswa yaitu dengan memberikan pembinaan secara terus menerus ketika di sekolah.

---

<sup>7</sup>Abdurrahman An Nahlawani, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 152.

<sup>8</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 96.

Khususnya anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar agar kelak mereka menjadi anak shaleh serta mereka tidak akan mudah tergoyahkan jiwa keagamaannya oleh badai perubahan sosial yang membawa dampak negatif mengingat dalam jiwa mereka sudah tertanam dan terbina jiwa agamis. Usia anak pada jenjang sekolah dasar sangat tepat untuk memulai proses pembinaan shalat dari dasar. Karena pada masa-masa ini anak mulai mengenal konsep ketuhanan meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa fitrah tersebut sudah menjadi bawaan manusia sejak lahir.

Pembinaan shalat yang dilakukan di sekolah dasar merupakan penyempurnaan pembinaan aqidah mereka, sebab dengan ibadah (khususnya ibadah shalat) dapat memberi masukan kedalam diri jiwa anak sekaligus dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Pembinaan yang diberikan harus disesuaikan dengan siswa dan terus memantau perkembangannya baik dari segi intelektual, akhlak maupun ibadahnya. Pembinaan akan terjadi melalui pembiasaan dan latihan. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada siswa.

Di usia mereka yang masih tergolong muda terlebih lagi di masa modern ini, dimana arus informasi komunikasi mudah sekali diakses, pergaulan bebas semakin bebas, dan hiburan-hiburan yang ada semakin menjauhkan siswa dari menjalankan ajaran agamanya. Keadaan seperti itu dapat membawa dampak negatif terhadap pendidikan mereka bahkan dapat melalaikan mereka dalam beribadah khususnya ibadah shalat. Hal ini juga

dapat dipicu oleh sikap orang tua yang terlalu sibuk menjalani karir yang sudah menjadi rutinitasnya.

Melihat fenomena seperti itu, perlu adanya pengawasan dan pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh guru. Karena guru sebagai pemegang amanat dari orang tua dan harus bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Terlebih lagi anak yang duduk di sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap siswanya. SD Islam Plus Masyithoh Kroya memiliki komitmen dalam melaksanakan pembinaan ibadah shalat bagi para siswanya. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, pada tanggal 16 november 2015 sekolah ini telah melakukan pembinaan shalat kepada siswanya. Hal ini terlihat dengan rutusnya guru melakukan pembinaan di dalam kelas tentang kewajiban ibadah shalat. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Mariyah Kibthiyah, S.Ag. ) pembinaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Seperti melakukan shalat dhuhur secara berjamaah, melakukan shalat sunah duha setiap hari dan dengan adanya buku kendali shalat. Kegiatan ini terus dipantau dan dievaluasi pelaksanaannya oleh guru.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Ibu. Mariyah Kibthiyah, Senin, 16 November 2015. Pkl. 09.30 wib.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU BAGI SISWA DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA KABUPATEN CILACAP”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini:

### 1. Metode pembinaan ibadah shalat lima waktu

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha + hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Sedangkan pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 56.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. atau disebut ritual, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. yaitu ibadah shalat yang merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat. Shalat secara etimologis berarti do'a, rahmat, dan istighfar. Shalat adalah simbol hubungan manusia dengan penciptanya. Seorang muslim wajib shalat lima kali dalam satu hari pada waktu-waktu yang sudah diketahui.<sup>13</sup>

Jadi, metode pembinaan ibadah shalat lima waktu yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah suatu cara yang dilakukan secara efisien dan efektif oleh guru melalui kegiatan pembinaan shalat lima waktu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## 2. Siswa

Siswa adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Jadi siswa yang dimaksud disini adalah murid yang mengikuti pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 240.

<sup>13</sup>Jawwad Ali, *Sejarah Shalat*, (Tangerang : Jausan, 2010), hlm. 12-130.

### 3. SD Islam Plus Masyithoh Kroya

SD Islam Plus Masyithoh Kroya merupakan sekolah yang memiliki ciri khas kurikulum terpadu (antara kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dan materi keagamaan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah dan Pesantren). Nuansa Islami pada seluruh pelajaran kental sekali. SD Islam Plus Masyithoh menerapkan suatu sistem *Semi Full Day School* yang segala aktivitas anak di sekolah dikemas dalam suatu sistem pendidikan yang terpadu. Membentuk generasi sholeh cendekia merupakan visi SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

Jadi, maksud dari judul “Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu bagi Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap” dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### C. Rumusan Masalah

**IAIN PURWOKERTO**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ?

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu bagi Siswa Kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.
- 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam metode pembinaan shalat lima waktu bagi siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai wawasan bagi guru dalam memilih metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa.



- 2) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi guru dalam membina ibadah shalat lima waktu bagi siswa.
- 2) Sebagai salah satu solusi alternatif penyelenggara pendidikan dalam pembinaan shalat lima waktu bagi siswa.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian mengenai penelitian yang mengandung arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Riyanto (2015) yang berjudul “*Metode Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*” di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang metode penanaman nilai-nilai agama, Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan dalam menggunakan metode akan tetapi terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju karena peneliti tertuju pada pembinaan ibadah shalat lima waktu.

Skripsi yang ditulis oleh Fai Fiyanti (2009) yang berjudul “*Peran Orang tua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa MI Muhammadiyah Kalimantan Wetan Purbalingga*” Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membina pelaksanaan shalat siswa, terkait dengan penelitian terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pembinaan pelaksanaan shalat siswa. Selain terdapat persamaan dengan peneliti terdapat juga perbedaan. Pada skripsi tersebut yang melakukan pembinaan adalah orang tua sedangkan peneliti mencantumkan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Skripsi yang ditulis oleh Intan Sofiyah (2014) yang berjudul “*Metode Pembentukan Karakter Siswa di MI Maarif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*” di Sekolah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini membahas metode pembentukan karakter, terkait dengan penelitian terdapat kesamaan dalam menggunakan metode akan tetapi terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju karena peneliti tertuju pada pembinaan ibadah shalat lima waktu.

**IAIN PURWOKERTO**

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pertama, Pembinaan ibadah meliputi: pengertian pembinaan ibadah, fungsi pembinaan ibadah, tujuan pembinaan ibadah, dasar pembinaan ibadah. Kedua, Ibadah shalat lima waktu meliputi: pengertian ibadah shalat lima waktu, macam-macam ibadah shalat, tujuan pembinaan ibadah shalat lima waktu, metode pembinaan ibadah shalat lima waktu, dan fase anak sekolah (usia sekolah dasar)

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa penyajian data dan analisis data yang meliputi Gambaran umum SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap , Metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, Faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembinaan shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, dan

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam metode pembinaan shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

BAB V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu yang dilaksanakan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya meliputi kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan adanya buku kendali shalat atau buku anak shaleh yang berisi catatan shalat harian siswa ketika di rumah.

1. Metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:
  - a. Metode keteladanan
  - b. Metode pembiasaan
  - c. Metode pengawasan
  - d. Metode pemberian *reward*
  - e. Metode hukuman
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu, meliputi kekompakan dari dewan guru, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tempat ibadah shalat, tempat wudlu, buku kendali shalat yang dikenal dengan nama buku anak shaleh, serta adanya dukungan dari tua/ wali murid.

b. Faktor penghambat

Untuk faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu, yaitu tempat ibadah yang sempit sehingga belum bisa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara serentak dan terkadang air yang digunakan untuk berwudhu habis.

Terkait dengan buku anak shaleh ada beberapa faktor yang menghambat baik itu faktor eksternal maupun internal. Faktor itu berasal dari siswa sendiri. Faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal siswa dan orang tua yang sibuk sehingga belum sempat menandatangani buku anak shaleh, sedangkan faktor internal yaitu kurangnya motivasi yang diberikan ke siswa.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam metode pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa kelas III di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:

a. Semua dewan guru menyepakati bahwa kegiatan pembinaan dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jam pelajaran masing-masing kelas.

- b. Untuk masalah air yang habis, guru menggunakan alternatif memakai tempat wudhu yang ada di Mushala depan sekolah.
- c. Terkait dengan buku anak shaleh, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menghimbau kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya ketika di rumah dan selalu memberikan motivasi pada anak-anaknya.
- d. Dan sebagai orang tua kedua guru juga harus mampu memberikan motivasi secara terus menerus kepada siswa sehingga mereka akan melaksanakan shalat tanpa perlu adanya paksaan.

Pembinaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa merupakan program pendampingan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ibadah shalat lima waktu, dengan tujuan agar kelak siswa-siswanya terbiasa melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan ada beberapa metode pendidikan yang digunakan. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan siswa dapat melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan, dan setiap siswa akan merasa takut jika meninggalkan ibadah shalat lima waktu karena mereka tahu bahwa shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam.

## B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

### 1. Untuk Guru

- a. Guru hendaknya datang lebih awal dan lebih memperhatikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu.
- b. Guru hendaknya ikut serta dalam kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu seperti pada pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, tidak hanya mendampingi dan mengawasi.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi secara terus menerus kepada para siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu.

### 2. Untuk siswa

- a. Hendaknya semua siswa melaksanakan kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu dengan penuh kesadaran tanpa harus ada paksaan.
- b. Hendaknya siswa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan ibadah shalat lima waktu.



### C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari dengan sepenuh hati atas kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 08 juni 2016  
Peneliti



**IAIN PURWOKERTO**  
Ulfah Tria Suci Utami  
1223301163

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Jawwad. 2010. *Sejarah Shalat*. Tangerang : Jausan.
- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Al-Hadad, Suhaimi Mahfudz. 2012. *Membimbing Anak agar Gemar Shalat*. lintas media.
- An Nahlawani, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf.
- . 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Komariah, Aan Djam'an & Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Lahmuddin. 1999. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pedak, Mustamir. 2011. *Dahsyatnya Otak dengan Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Purwanto, M.Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salimi, Noor & Abu Ahmadi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shaleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetya, Wawan. 2008. *Rahasia Waktu Mustajab*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Syaikhu. 2013. *Perbandingan Mazhab Fiqh*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Tahanthawi, Syaikh Ali. 2004. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*. Solo: Era Intermedia.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.